

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Persepsi Masyarakat Desa Palenga'an Daja Pamekasan Tentang Pendidikan

##### *Prenatal*

Investasi masa depan setiap orang tua adalah anak. Berbudi pekerti luhurnya anak serta baik moralnya tidak terlahir begitu saja. Perlu adanya usaha orang tua melahirkan keturunan yang berbudi pekerti luhur. Sehingga orang tua mulai sejak dini bahkan sebelum menikah melakukan upaya yang dapat menyebabkan anak yang dilahirkan berkarakter baik. Kerana di desa Palenga'an Daja melakukan pendidikan *prenatal*. Untuk mengetahui tentang persepsi masyarakat desa Palenga'an Daja tentang pendidikan *prenatal* maka peneliti memaparkan persepsi ibu hamil, tenaga kesehatan serta tokoh masyarakat desa Palenga'an Daja tentang pendidikan *prenatal* agar mewakili terhadap persepsi masyarakat desa Palenga'an Daja. Adapun persepsi ibu hamil di desa Palenga'an Daja tentang pendidikan *prenatal* peneliti membagi menjadi tiga. Pembagian tersebut dijelaskan sebagaimana berikut:

##### 1. Ibu Hamil Yang Tahu Dan Melaksanakan Pendidikan *Prenatal*

Ibu hamil yang tahu dan melaksanakan pendidikan prenatal merupakan ibu hamil yang berpendidikan. Menurutnya pendidikan *prenatal*

merupakan pendidikan tidak langsung oleh orang tua sejak masih di kandungan. Pendidikan ini dilakukan dengan memberikan stimulus kepada ibu hamil baik dilakukan oleh ibu hamil itu sendiri, dilakukan oleh suami ataupun dilakukan oleh orang-orang sekitarnya seperti keluarga.<sup>1</sup> Stimulus yang diberikan sangat beragam, seperti membaca ayat al-Qur'an, membaca buku, mendengarkan pengajian dan lain sebagainya.

## 2. Ibu Hamil Yang Tidak Tahu Namun Melaksanakan Pendidikan *Prenatal*

Ibu hamil yang tidak tahu namun melaksanakan pendidikan prenatal adalah ibu hamil yang kurang berpendidikan formal namun aktif dalam kegiatan pengajian dan sering berbagi pengetahuan dari ibu hamil yang berpengetahuan, minimal mereka mendengar penjelasan tentang mendidik anak sejak sebelum dilahirkan.

Ibu hamil yang diwawancara tidak dapat menjelaskan tentang pendidikan *prenatal*, namun dia dapat memaparkan upaya-upaya yang dilakukan selama mengandung. Upaya tersebut pada dasarnya sudah sesuai dengan pendidikan *prenatal*. Kebanyakan ibu hamil tidak mengetahui tentang istilah pendidikan *prenatal* namun mereka menerapkan metode mendidik anak dalam kandungan dengan cara memberikan rangsangan kepada janin dalam kesehariannya. Sehingga meskipun mereka tidak tahu tentang istilah

---

<sup>1</sup> Siska Helina dan Yanti, "Pendidikan Kelas Prenatal Dalam Persiapan Menyusui Di BPM Siti Juleha S.Tr.Keb," *Ebima* 1, no. 1 (November, 2020): 32, <https://jurnal.pkr.ac.id/index.php/jebima/article/view/273>

pendidikan prenatal mereka tetap mendidik janin mereka. Adapun metode yang mereka gunakan kebanyakan menggunakan cara islami yaitu dengan al-Qur'an dan pengajian.

Pada dasarnya banyak ibu hamil di Palenga'an Daja yang substansinya sudah melaksanakan pendidikan *prenatal* meskipun tidak tahu terhadap istilah pendidikan *prenatal*. Langkah-langkah pendidikan yang dilakukan lebih mengarah kepada pendekatan keagamaan dengan media sesuatu yang berbau agama. Banyak ibu hamil di desa Palenga'an Daja semakin giat membaca atau mendengarkan al-Qur'an, mendengarkan pengajian dan memperbanyak berdoa pada saat hamil.

### 3. Ibu Hamil Yang Tidak Tahu Serta Tidak Melaksanakan Pendidikan *Prenatal*

Tidak semua ibu hamil di desa Paleng'an Daja mengetahui dan melaksanakan pendidikan *prenatal*. Ada beberapa ibu hamil yang tidak tahu dan bahkan tidak melaksanakan pendidikan *prenatal*. Ibu hamil seperti ini merupakan ibu hamil yang tidak berpendidikan dan tidak mengikuti pengajian keagamaan serta tidak berbagi pengetahuan dengan ibu hamil lain yang lebih berpendidikan.

Pendidikan *prenatal* dimengerti sebagai pendidikan terencana kepada janin di dalam rahim istri oleh orang tua . Janin diupayakan mengalami pertumbuhan

dan perkembangan potensi bawaan. Ini dimulai ketika mencari jodoh, menikah hingga melahirkan.<sup>2</sup>

Menurut tenaga kesehatan di desa Palenga'an Daja Pendidikan *prenatal* adalah upaya mempersiapkan jiwa secara mantap untuk menjadi orang tua agar siap menghadapi kehamilan, melahirkan hingga memiliki skill sebagai orang tua. Tidak kalah penting adalah mempersiapkan mental calon ayah dan ibu agar memberikan didikan dan menyiapkan kondisi keluarga yang sehat dan religius. Sehingga anak menerima pendidikan sejak dalam kandungan yang dapat membentuk budi pekerti luhur sejak dini. Selain itu anak juga mendapat asupan gizi yang cukup untuk perkembangannya sehingga sangat membantu dalam pendidikan sejak dalam kandungan.

Para ahli menyebutkan bahwa masa prenatal adalah perubahan janin dalam kandungan. Lingkungan hidup yang tergolong menjadi faktor yang dapat mempengaruhi janin yaitu kondisi tubuh ibu, kebiasaan baik atau sebaliknya. Tahapan selanjutnya dipengaruhi oleh hal itu.<sup>3</sup>

Adapun menurut tokoh masyarakat desa Palenga'an Daja menjelaskan bahwa pendidikan *prenatal* berarti mendidik kandungan dengan batas waktu yang

---

<sup>2</sup> Tri Andiyanto, "Konsep Pendidikan Pranatal, Postnatal dan Pendidikan Sepanjang Hayat," *Jurnal Elementary* 4, no. 1 (Desember, 2018): 198, <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/elementary/article/view/1236/>

<sup>3</sup> Saiful Bahri, "The Effect of Preconception and Prenatal, Education on Muslim Family in Bandar Lampung," *IOSR Journal of Research & Method in Education* 5, no. 3 (2015): 15-25, [www.iostjournals.org](http://www.iostjournals.org)

cepat namun menjadi sangat urgen untuk ibu hamil dan janin dikandungannya, sebab menjadi pondasi perkembangan kejiwaan yang sangat penting

Berpatokan kepada keterangan tersebut disimpulkan bahwa persepsi masyarakat Palenga'an Daja tentang Pendidikan *prenatal* dalam tradisi diartikan sebagai suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat Palenga'an Daja untuk mendidik anak sebelum dilahirkan sesuai dengan tradisi masyarakat Palenga'an Daja yaitu berupa tradisi *empa' bulenan*, *pettong bulenan* yang meliputi kegiatan membaca atau mendengarkan al-Qur'an, memperbanyak berbuat baik dan berkomunikasi dengan anak yang sedang dikandung. Adapun tradisi masyarakat Palenga'an Daja sesuai dengan praktik pendidikan *prenatal*.

## **B. Urgensi Pendidikan *Prenatal* dalam Tradisi Masyarakat Desa Palenga'an Daja Pamekasan**

Pendidikan *prenatal* menurut ibu hamil di desa Palenga'an Daja sangat penting dilakukan. Pendidikan *prenatal* dilakukan bukan hanya pada saat mengandung, tapi jauh sebelum itu yaitu memilih bibit pasangan yang baik dan memelihara diri agar memiliki bibit yang baik pula sehingga dengan bibit yang baik ini menghasilkan janin yang baik.<sup>4</sup> Pada saat sudah menjadi janin sangat penting menurut ibu hamil di desa Paleng'an Daja untuk melakukan pendidikan sebelum anak tersebut lahir, sebab kondisi anak tersebut setelah lahir ditentukan oleh pendidikan orang tua sebelum anak tersebut lahir.

---

<sup>4</sup> Cut Intan Hayati, "Pengaruh Pendidikan Prenatal Terhadap Pembentukan Karakter Anak," *Itqan* 7, no. 1 (Juni, 2016): 4, <https://ejurnal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/itqan/article/view/111>

Pendidikan *prenatal* menurut tokoh masyarakat Palenga'an Daja sangat penting dilakukan. Selain sesuatu yang juga dianggap penting oleh Islam, pendidikan *prenatal* sangat besar manfaatnya bagi anak yang dikandung. Anak yang mulai didalam kandungan dididik dan didoakan menjadi anak yang shaleh maka besar kemungkinan anak tersebut akan menjadi pribadi yang shaleh. Sehingga dengan begitu persepsi tokoh masyarakat Palengaan Daja mengacu pada bahwa sikap anak setelah lahir tergantung didikan pada saat mengandung.

Anak di dalam kandungan sudah dapat belajar dan dididik sehingga penting orang tua melakukan pendidikan *prenatal* kepada anak. Sebab agar permulaan informasi yang ditangkap oleh anak di dalam kandungan adalah perkara baik sehingga perkara baik tersebut menjadi karakter pada anak tersebut. Pendidikan prenatal sangat penting dilakukan karena menjadi bantuan penyedia lingkungan baik untuk anak, pendidik dini, memotivasi berkembangnya hubungan baik anak dan orang tua, menunjukkan nilai agama, social dan budaya kepada anak, membangun komunikasi, serta menguatkan fokus, peka, dan kepintaran.<sup>5</sup>

wawancara dengan aparat desa Palenga'an Daja menunjukkan bahwa pendidikan *prenatal* sangat dipentingkan oleh masyarakat. Orang tua yang sedang hamil tidak jarang melakukan pendidikan sebelum anak tersebut lahir. Harapan orang tua adalah anak yang sedang dikandung terdidik dengan baik dan menjadi orang yang baik. Sebab para orang tua tahu bahwa janin bisa dididik dengan baik.

---

<sup>5</sup> Hamdi Yusliani, "Urgensitas Pendidikan Prenatal Dalam Perspektif Islam," *Pedagogig* 8, no. 1 (April, 2021): 24-25, <https://doi.org/10.37598/pjpp.v8i1.%20April.864>

Didikan dilakukan di desa Palengaan Daja yaitu secara umum adalah memperbanyak perbuatan baik dan memperbanyak berdoa.

Adapun hasil observasi terhadap ibu hamil di desa Palenga'an Daja menunjukkan bahwa masih ada orang yang melakukan tradisi *peletan* sesuai tradisi adat di tengah arus modernisasi, meskipun sebagian besar lainnya hanya melakukan tradisi dalam arti kebiasaan seperti membaca surah-surah al-Qur'an, bersedekah, bertasyakkuran dengan mengundang warga sekitar untuk didoakan dan dibacakan al-Qur'an, bahkan ada yang mengadakan pengajian dengan mengundang seorang penceramah.

Banyak juga ditemukan ibu hamil yang biasa menyetel lantunan ayat al-Qur'an melalui speaker murattal yang sedang umum saat ini, karena berdampak menenangkan janin, dan dari sepengetahuan mereka memperdengarkan bunyi-bunyian dapat merangsang perkembangan janin, pemilihan speaker al-Qur'an karena dianggap jauh lebih baik dari pada musik sebab menurut masyarakat desa musik adalah hal yang tidak begitu baik. Ada anggapan bahwa perilaku anak yang dilahirkan kelak tergantung pada usaha dan tirakat orang tua semasa dalam kandungan.

### **C. Bentuk Pendidikan *Prenatal* dalam Tradisi Masyarakat Desa Palenga'an Daja Pamekasan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Palenga'an Daja dapat disimpulkan bahwa bentuk pendidikan *prenatal* dalam tradisi masyarakat desa Palenga'an daja adalah sebagai berikut:

1. Bercerita dan berkomunikasi

Cerita mendidik didengarkan kepada janin seperti kisah nabi dan menceritakan kebaikan orang tua. Kemudian dengan berkomunikasi dengan anak sehingga memunculkan ikatan batin dan merangsang perkembangan komunikasi dan kepercayaan diri anak terutama dengan mengajaknya beribadah.

2. Berdoa

Berdoa dilakukan pada semua tahap kehamilan. Dan untuk kehamilan akhir ada penambahan dengan mengajak berdoa janin. Artinya ibu hamil mengajak anak yang dikandung untuk ikut berdoa dengan mengatakan “Ayo ikut berdoa”.

3. Berdzikir dan beribadah

Ibu hamil seyogyanya mengajak janin berdzikir, “nak...mari berzikir”. Selain itu beribadah juga sangat penting, selain untuk perkembangan anak, sujud untuk perempuan dapat membantu saat melahirkan.<sup>6</sup>

4. Membacakan al-Qur'an dan shalawat

Ibu hamil dengan membaca surah-surah khusus, yaitu surah maryam, surah yusuf, surah lukman, surah muhammad dan surah yasin. Ada pula yang memperbanyak menghatamkan al-Qur'an. Ibu hamil juga memperbanyak membaca shalawat dan puji-pujian serta mendengarkan pengajian.

---

<sup>6</sup> Robi'ul Afif Nurul 'Aini, “Implementasi Pendidikan Pranatal,” *Zahra* 1, no. 2 (September, 2020): 6, <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2.122>



##### 5. Tradisi *empa' bulenan* dan *pettong bulenan*

Sebagai upaya orang tua mengharap barokah doa dari kerabat dan tetangga agar anak menjadi shalih dengan menghadirkan mereka guna mengaji, dzikir serta doa bersama sehingga wasilah doa sedekah anak yang sedang dikandung menjadi anak yang shalih. Tradisi ini umumnya dilakukan oleh perempuan hamil yang *nyreang* (hamil pertama kali). Disebut juga *peletan* karena dalam tradisi tersebut ibu hamil akan *dipelet* (dipijat) perutnya dengan tujuan untuk membenarkan posisi bayi, namun saat ini sudah banyak yang tidak dipijat dengan alasan tidak dibenarkan dalam dunia medis. Selain itu ada ritual mandi kembang sambil menggendong ayam, telur, dan *iyor koneng* (kelapa kuning) yang ditulisi dengan carakan, latin dan huruf hijaiyah menggunakan paku agar tulisannya jelas dengan maksud agar kelak ketika besar si anak menjadi anak cerdas dan pintar bisa membaca dan paham al-Qur'an, ditulisi dengan paku agar ilmu yang di dapat melekat tidak mudah terhapus dan diamalkan sepanjang hayat. Menggendong ayam kampung juga mempunyai makna tersendiri, yaitu agar si anak lahir dengan wajah rupawan sebagaimana pepatah orang madura "*wa toah ajem*" artinya semakin tua, semakin tampan/cantik. Sementara itu memegang telur dimaksudkan agar anak nantinya lahir dengan mudah seperti telur ayam ketika keluar dari induknya, kemudian kelapa kuning agar anaknya nanti lahir dengan kulit kuning langsung seperti kelapa tadi. tidak hanya itu, gayung yang digunakan untuk menyiram harus menggunakan batok kelapa yang sudah tua, itu dengan

tujuan agar kelak anak yang dilahirkan bermanfaat bagi dirinya dan orang lain, juga gagang gayung dari ranting pohon beringin yang masih ada daunnya agar kelak bisa menjadi anak yang kuat lahir bathin dan membawa manfaat bagi yang membutuhkan. Kalau pada acara *pelet pettong bulenan* umumnya hanya mengundang warga sekitar untuk mengaji dan mendoakan serta bersedekah dengan membuat dan membagikan *tettel* (kue yang terbuat dari beras ketan dan kelapa) yang berarti ketulusan dalam berbagi.<sup>7</sup>

#### 6. Menghindari Pantangan Selama Masa Kehamilan

Melalui kajian mendalam dan pelaksanaan diskusi terfokus ditemukan bahwa pantangan di kalangan ibu hamil pada hakekatnya mengandung unsur-unsur pendidikan karena ada makna yang dapat diinterpretasikan sebagai pesan sangat luas. Sanksi-sanksi yang diterapkan oleh para orang tua dan pasangan responden, umumnya bersifat umum dan mudah dicerna masyarakat. Pantangan ini hakekatnya menyangkut nilai-nilai moral dimana sikap dan perilaku buruk harus di jauhi oleh orang tua. Itulah sebabnya orang tua dalam masyarakat selalu mengingatkan para orang tua agar meninggalkan dan menjauhi sikap dan perilaku yang dipantangkan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Paisun, "Dinamika Islam Kultural: Studi atas Dialektika Islam dan Budaya Lokal Madura," *El Harakah* 12, no. 2 (2010): 164, <https://doi.org/10.18860/el.v0i0.450>

<sup>8</sup> Sri Kartiko Wati dan Achmad Hidir, "Sistem Kepercayaan di Kalangan Ibu Hamil dalam Masyarakat Melayu," *Jurnal Paralela* 1, no. 2 (2014): 159, <https://paralela.ejournal.unri.ac.id/index.php/JPRL/article/view/2871>

#### **D. Kesulitan Yang Dihadapi Pendidikan *Prenatal* dalam Tradisi Masyarakat Desa Palengaan Daja Pamekasan**

Kesulitan yang dihadapi di Palengaan daja dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu kesulitan yang dirasakan ibu hamil yang kandungannya di bawah 4 bulan serta kesulitan yang dirasakan ibu hamil yang kandungannya di atas 4 bulan.

Kendala yang dialami oleh ibu hamil muda adalah kondisi mental dan psikologi yang sering berubah, sehingga mengakibatkan ibu hamil mengalami kondisi kelesuan dalam melakukan pendidikan prenatal sering turun naik sesuai dengan kondisi psikologi mereka. Meskipun ibu hamil menyiasati dengan mengalihkan kepada metode pendidikan *prenatal* yang menekankan pada pendengaran seperti mendengarkan bacaan al-Qur'an, ibu hamil di desa Palengaan Daja banyak menggunakan media Youtube, Speaker al-Qur'an, atau dibacakan oleh suaminya. Kemudian kesulitan yang dialami oleh ibu hamil muda di desa Palengaan Daja adalah kondisi fisik yang sering capek dan sakit membuat mereka lebih mengutamakan penyembuhan terlebih dahulu meskipun ibu hamil tidak meninggalkan mendidik kandungan mereka secara penuh. Ibu hamil tetap berusaha menjalankan pendidikan meskipun sederhana seperti berdzikir dan berdoa untuk kandungannya. Ada pula yang mengalami kendala pendidikan *prenatal* lambat. Hal ini dikarenakan oleh terlambatnya ibu hamil mengetahui bahwa dia hamil, biasanya ibu hamil tahu bahwa dia hamil saat pekan ke-4 hingga pekan ke-6 setelah cek ke bidan.

Sedangkan kesulitan yang dihadapi oleh ibu hamil yang usia di atas 4 bulan yaitu cepat capek, kondisi tubuh kurang sehat dan malas. Perut ibu hamil semakin membesar hingga menguras stamina dan kerap kali ibu hamil merasa sangat mengantuk.

Adapun kesulitan yang dialami oleh ibu hamil yang akan melaksanakan tradisi *empa' bulenan* dan *pettong bulenan* adalah pendanaan atau keuangan, lumrahnya tradisi *empa' bulenan* dan *pettong bulenan* mengundang tetangga sekitar, kurang lebih 40 orang untuk mendoakan ibu hamil. Oleh karena itu butuh uang tidak sedikit. Sehingga ini menjadi sulit untuk dilaksanakan oleh masyarakat yang kurang mampu. Meskipun pada kenyataannya masyarakat tetap memaksakan untuk melaksanakan tradisi *empa' bulenan* dan *pettong bulenan*. Kemudian ada sebagian masyarakat yang tetap melaksanakan tradisi *empa' bulenan* dan *pettong bulenan* dengan hanya mengundang tetangga di samping rumah atau hanya mengundang saudara kandungnya saja untuk menghemat pengeluaran, terutama bagi ibu hamil sudah mencapai 7 bulan dan butuh uang untuk persiapan melahirkan.

Kesulitan paling umum yaitu keadaan tubuh dan jiwa ibu. Seperti keadaan ibu yang gampang lesu disebabkan kegiatan berlebih sehingga menyebabkan tidak sanggup mengaji dan ibu memilih mensubstitusinya dengan mendengarkan video youtube tentang orang mengaji. Rasa malas juga menjadi kesulitan umum yang

membutuhkan solusi bersama suami untuk mengantisipasinya dengan memotivasi dan mendukung. Masalah pribadi orang tua juga menjadi kesulitan umum.<sup>9</sup>

Jadi, dari analisis di atas merepresentasikan kesulitan pendidikan *prenatal* menurut tradisi masyarakat di desa Palenga'an Daja adalah keadaan tubuh dan jiwa ibu hamil, keterlambatan mengetahui bahwa sedang hamil, aktifitas yang padat serta biaya dalam melaksanakan tradisi *empa' bulenan* terlebih biaya untuk tradisi *pettong bulenan* karena ibu hamil membutuhkan biaya untuk persiapan persalinan sehingga ibu hamil melaksanakannya secara sederhana dan terkadang tidak melaksanakannya.

---

<sup>9</sup> Anita Fitria dan Siti Maulidatul Hasanah, "Pendidikan Prenatal Pada Ibu Hamil Di Desa Karangsono Kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember Tahun 2020 (*Studi Living Qur'an: Internalisasi Surat Maryam Dan Surat Yusuf*)," *Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (Januari, 2021): 49, <https://doi.org/10.1234/cej.v2i1.4010>